# BAB IPENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Logistik merupakan aktivitas yang meliputi perancangan, implementasi, hingga mengendalikan secara efektif dan efisien mulai dari penyimpanan bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi serta terkoneksi dengan sistem informasi dari titik awal ke titik akhir dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen. Logistik sebagai enabler atau penggerak selalu berkaitan dengan pergerakan, penyimpanan, dan informasi. Berkaitan dengan aspek penyimpanan, tidak lepas dari adanya *warehouse* atau pergudangan. Pergudangan merupakan tempat penyimpanan sementara selama barang berada dalam tahapan proses logistik. Gudang mengambil peran penting dalam sistem logistik, yakni sebagai tempat pergerakan aliran barang meliputi proses *receiving*/penerimaan, *put away*, *picking*/pengambilan, dan *delivery*/pengiriman (Sutarman, 2017).

Berdasarkan adanya Peraturan Menkes Nomor 75 Tahun 2006, menjelaskan bahwa instalasi farmasi merupakan tempat penyimpanan sementara dan tempat menyalurkan obat publik serta alat kesehatan dari pemerintah, baik itu pusat ataupun daerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan kesehatan. Oleh karena itulah, dalam bidang kesehatan khususnya bidang farmasi, sangat memerlukan gudang sebagai sarana penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan sebelum didistribusikan ke tempat sasaran. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai pengendali kualitas obat dan perbekalan kesehatan, baik itu kandungan maupun kemasannya supaya tidak mengelami kerusakan yang bisa diakibatkan dari berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, hewan, maupun faktor lainnya.

Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di Kabupaten Wonogiri salah satunya Dinas Kesehatan mempunyai beberapa bagian unit kerja yang membidangi diantaranya yaitu Bidang Sekretariat, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, serta Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang terdiri dari UPTD Gudang Farmasi, UPTD Laboratorium Kesehatan, dan UPTD Puskesmas yang berjumlah 34 di Kabupaten Wonogiri. Bagian yang menjalankan peran dan fungsi dalam logistik terutama pada aktivitas pergudangan, yakni UPTD Gudang Farmasi. Gudang farmasi termasuk unit kerja yang membidangi pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan, sehingga mempunyai tanggung jawab dalam hal perencanaan, pengadaan, penerimaan barang, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian penggunaan, pencatatan dan pelaporan, monitoring, serta evaluasi pada obat dan alat kesehatan (Dinkes Wonogiri, 2021).

Pengelolaan dan penyimpanan obat publik serta perbekalan kesehatan merupakan implementasi dinamika logistik yang dilaksanakan secara tertib mulai dari pemantauan persediaan obat serta alat kesehatan hingga distribusi penyaluran. Untuk mewujudkan penyediaan obat publik yang efektif dan efisien, wajib menyediakan informasi yang lengkap meliputi perencanaan kebutuhan obat, proses pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan laporan penggunaan obat (UPTD Gudang Farmasi, 2019)

Sistem perencanaan obat harus dibuat dengan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di tempat pelayanan kesehatan. Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan dalam prosesnya dilaksanakan dengan tepat agar jenis dan jumlah kebutuhan obat dapat sesuai serta terjamin kualitasnya. Barang yang disimpan pada gudang farmasi memiliki persyaratan terentu dengan penyimpanan yang benar dan aman, sehingga memudahkan pengawasan dan menjamin kualitas barang tetap terjaga hingga pada proses distribusi serta dapat menghindari penyalahgunaan barang (UPTD Gudang Farmasi, 2019).

UPTD Gudang Farmasi merupakan pelaksana teknis penyedia obat publik dan perbekalan kesehatan di Kabupaten Wonogiri, sehingga perlu adanya strategi untuk meminimalisir adanya permasalahan seperti kekurangan persediaan, selisih stok, dan lain sebagainya, mengingat barang yang disimpan jenis dan jumlahnya beragam. Berikut ini merupakan jenis obat dan perbekalan kesehatan yang disimpan pada UPTD Gudang Farmasi:

Tabel 1. 1 Jenis Obat dan Perbekalan Kesehatan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **JENIS** | **SATUAN** | **JUMLAH** |
| 1 | Obat Generik | Tablet, Kapsul | 173  |
| 2 | Injeksi | Ampul, Vial, Botol, Flacon | 55 |
| 3 | Vaksin/Sera | Vial, Ampul | 7 |
| 4 | Sirup | Botol | 11 |
| 5 | Obat Gigi | Botol, Pot, Tablet, Stik, Set | 19 |
| 6 | Infus | Botol | 6 |
| 7 | Lain-lain | Tube, Suppos, Pos, Botol, Sachet, Rol, Kotak, Pcs | 86 |
| 8 | Alat Kesehatan | Set, Biji | 28 |

Sumber: Buku Profil Gudang Farmasi Kabupaten Wonogiri Tahun 2022

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, serta pentingnya peran dan fungsi UPTD Gudang Farmasi, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana prosedur pengelolaan gudang secara keseluruhan beserta hambatan yang dihadapai pada aktivitas pergudangan di UPTD Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.

* 1. **Rumusan Masalah**
		1. Bagaimana prosedur *warehouse* di UPTD Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri dalam menyelenggarakan kegiatan penyimpanan obat publik dan perbekalan kesehatan?
		2. Apa kendala yang menjadi penghambat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan *warehouse* di UPTD Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri
	2. **Tujuan Penelitian**
		1. Mengetahui prosedur *warehouse* di UPTD Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri dalam menyelenggarakan kegiatan penyimpanan obat publik dan perbekalan kesehatan.
		2. Menganalisis kendala apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan *warehouse* di UPTD Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.
	3. **Kegunaan Penelitian**
		1. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi teori dengan praktik di lapangan.
		2. Bagi Akademik, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi secara akademik untuk menjadi bahan referensi maupun pengembangan teori dalam kajian keilmuan khususnya bidang logistik serta dapat memberikan informasi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.
		3. Bagi Praktisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi instansi terkait sehingga dapat meningkatkan kinerja khususnya dalam lingkup bidang logistik.